

# Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

## Faktor prediktor kecemasan perawat dalam penanganan COVID-19 di Rumah Sakit A Bogor

Seven Sitorus<sup>1\*</sup>, Siti Djubaidah<sup>1</sup>, Efit Mujianto<sup>1</sup><sup>1</sup> Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas MH.Thamrin Jakarta

### ARTICLE INFORMATION

Received: April, 15, 2022  
 Revised: Mei, 3, 2022  
 Available online: Mei 30, 2022

### KEYWORDS

Anxiety, Nurse, Covid-19

### CORRESPONDENCE

E-mail: [sevensitorus2013@gmail.com](mailto:sevensitorus2013@gmail.com)

### A B S T R A C T

**Background:** Nurses as the front line in handling Covid-19 often experience health problems, including feeling afraid and anxious.

**Objective:** To predict factors related to nurse anxiety in handling Covid-19.

**Methods:** This analytical descriptive research with a cross-sectional study design was conducted at Hospital A Bogor in October 2021. The sampling technique in this study was total sampling with a sample of 40 respondents, the instrument of this study used the dZung Self Anxiety Rating Scale with the questionnaire in fill in the google form. The analysis test was carried out using the between anxiety with age, gender, education level, and length of work.

**Results :** Most of the respondents were in their early adulthood (26-35 years) which amounted to 29 (72,5%) people, while for the sex the most were women as many as 37 (72,5%) people, when viewed in terms of education, the most educators of the respondents were D3 which amounted to 29 (72,5%) people, other data such as length of work with a time range of 5 years by 27 (67,5%) people, and the last related data from the level of anxiety of nurses was 20 (50,0%) nurses who were not anxious and 20 (50,0%) nurses experienced anxiety.

**Conclusion:** There is a significant relationship for variables of age, education level, and length of work with nurses anxiety in handling Covid-19 at hospital A Bogor with P-Values of 0,036; 0,034, and 0,043 ( $P < 0,05$ ), while for gender there is no relationship with nurse anxiety in handling Covid-19 with Pvalue 0,231 ( $P < 0,05$ ).

### INTRODUCTION

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Corona* baru yaitu jenis (SARS-Cov2) *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* yang ditularkan melalui tetesan kecil (droplet) serta aerosol akibat adanya batuk atau bersin dari seorang pasien Covid19, dengan tanda dan gejala terdapat adanya gangguan pernapasan akut seperti batuk kering, demam lebih dari 38°C, serta sesak napas, dan dari beberapa kasus dilaporkan adanya infiltrat pneumonia yang luas pada kedua

paru-paru (BNPB-incovid19, 2020; Kemenkes, 2020).

Tanggal 2 Desember 2020 WHO melaporkan jumlah pasien Covid19 yang terkonfirmasi positif di dunia sebanyak 63.144.362 kasus dengan jumlah pasien yang meninggal sebesar 1.469.237, serta adanya penambahan kasus baru sebanyak 297.075 jiwa. Di Indonesia menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) per tanggal 2 Desember 2020 bahwa kasus terkonfirmasi positif sebanyak 463.254 kasus, sembuh 388.333, dan jumlah kasus yang meninggal sebanyak 15.152, sedangkan untuk

Provinsi Jawa Barat kasus terkonfirmasi positif ada sebanyak 54.159 kasus. Bila dilihat dari data daerah Kota Bogor terdapat 3.448 kasus positif Covid-19, kasus sembuhnya 2.780, dan yang meninggal sebanyak 98 jiwa, sedangkan di RS A Bogor data dari PPI bulan Maret sampai November 2020 melaporkan kasus terkonfirmasi sebanyak 84 kasus, dan meninggal 5 kasus.

*World Health Organization/WHO* (2020) melaporkan bahwa ada lebih dari 22.000 petugas kesehatan yang tersebar di 52 Negara, menyatakan telah terinfeksi virus *Corona* (Covid-19). Berdasarkan laporan yang dirilis menyebutkan, setidaknya ada 22.073 kasus Covid-19 yang merupakan petugas kesehatan. Para petugas kesehatan tersebut diketahui terinfeksi ketika merawat dan menangani pasien Covid-19.

Tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19 menjadi kelompok dengan risiko terpapar sangat tinggi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Liu et al (2020) menyatakan bahwa tenaga medis yang terinfeksi Covid-19 sebesar 3,8%, terutama karena kontak awal yang tidak terlindungi dengan pasien yang terinfeksi. Infeksi Covid-19 memiliki tingkat penularan dan kematian lebih tinggi dari yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* (Mahase, 2020).

Maraknya berita tentang *Corona* atau sering disebut Covid-19, tenaga kesehatan/perawat dituntut lebih ekstra hati-hati dalam merawat Covid-19 salah satunya adalah dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap yang tujuannya untuk mencegah terjadinya penularan. Perawat harus mengenakan pakaian pelindung dan masker N95 guna menghindari paparan infeksi saat merawat pasien Covid-19, hal ini membuat pelayanan jauh lebih sulit dan melelahkan daripada dalam kondisi normal, selain itu media telah melaporkan bahwa bahan pelindung medis, seperti masker N95, kacamata dan pakaian pelindung medis sangat kurang selama tahap awal pandemi. Semua faktor ini secara tidak langsung memperburuk beban psikologis perawat, sehingga rasa takut tertular dan terinfeksi menjadi pemicu masalah psikologis yang merugikan seperti kecemasan, stigmatisasi dan depresi (Liu et al., 2020). Hal ini menimbulkan kecemasan yang sangat besar

terhadap tenaga kesehatan khususnya perawat dalam penanganan covid-19 (Fadli et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadli et al., (2020) bahwa kecemasan yang terjadi pada tenaga kesehatan disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja dan ketersediaan APD. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Safrudin, (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh antara usia, ketersediaan alat pelindung diri terhadap kecemasan petugas. Dari hasil uji regresi logistik menunjukkan variabel ketersediaan alat pelindung diri yang paling berpengaruh terhadap kecemasan ( $r=0.517$ ;  $CI=1.34-8.06$ ), yang artinya ketersediaan alat pelindung diri memiliki pengaruh 51.7% terhadap kecemasan petugas kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. Fokus perhatian yang kurang terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan berpotensi mengganggu bahkan mematikan pelayanan kesehatan dan akan berpengaruh pada penanganan pandemi Covid-19

## METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross-sectional study* yang bertujuan untuk menggambarkan dan menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2010 dalam Widodo, 2017). Tempat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah di Rumah Sakit A Bogor, dengan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang memberikan perawatan langsung pada pasien Covid-19, yang mana sampel penelitian ini mengambil seluruh populasi sebanyak 40 responden. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi square* untuk mengetahui hubungan kecemasan perawat dalam penanganan covid-19.

## RESULTS

### Analisis univariat

Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 40 responden. Hasil analisa univariat terdiri dari

## usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama kerja dan tingkat kecemasan

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, lama bekerja dan Kecemasan Perawat Dalam Penanganan Covid19 di Rumah Sakit A Bogor (n = 40)

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
1. Usia:		
a. Dewasa awal (23-35 tahun)	29	72.5
b. Dewasa akhir (36-45 tahun)	11	27.5
2. Jenis Kelamin:		
a. Laki-laki	3	7.5
b. Perempuan	37	92.5
3. Pendidikan:		
a. D3	29	72.5
b. S1 Ners	11	27.5
4. Lama Bekerja		
a. Baru ( $\leq 5$ tahun)	27	67.5
b. Lama ( $> 5$ tahun)	13	32.5
5. Tingkat Kecemasan		
a. Tidak Cemas	20	50.0
b. Cemas	20	50.0

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebesar 29 (72.5%) orang, sedangkan untuk jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 37 (92.5%) orang, bila dilihat dari segi pendidikan maka pendidikan yang terbanyak dari responden adalah D3 yaitu berjumlah 29 (72,5%) orang, data lain seperti lama kerja dengan kisaran waktu  $\leq 5$  tahun sebesar 27 (67.5%) orang, dan yang terakhir data terkait dari tingkat kecemasan perawat ada sebesar 20 (50.0%) orang perawat tidak cemas dan 20 (50.0%) orang perawat mengalami kecemasan

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menghubungkan variabel independen yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama kerja.

Tabel 2.

Analisis Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Lama Bekerja dengan Tingkat Kecemasan Dalam Penanganan Covid-19 Di Rumah Sakit A Bogor (n = 40)

Variabel	Kecemasan				Total		P value	OR (CI 95%)
	Tidak Cemas		Cemas		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Usia:								
1. Dewasa awal 26-35 tahun	19	65.5	10	34.5	29	100	0.036	19.000 (2.119-170.383)
2. Dewasa akhir 36-45 tahun	1	9.1	10	90.9	11	100		
Jenis Kelamin								
1. Laki-laki	0	0.0	3	100.0	3	100	0.231	2.176 (1.535-3.087)
2. Perempuan	20	54.1	17	45.9	37	100		
Tingkat Pendidikan								
1. D3	18	62.1	11	37.9	29	100	0.034	7.364 (1.337-40.548)
2. S1 Ners	2	18.2	9	81.8	11	100		
Lama kerja								
1. Baru $\leq 5$	17	63.0	10	37.0	27	100	0.043	5.667 (1.254-25.606)
2. Lama $> 5$	3	23.1	10	76.9	13	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan analisis *Chi-Square* bahwa terdapat hubungan yang signifikan untuk variabel usia dengan Pvalue 0.036 (CI: 19.000, nilai minimum 2.119 dan nilai maksimum 170.383), tingkat pendidikan dengan Pvalue 0.034 (CI: 7.364, nilai minimum 1.337 dan nilai maksimum 40.548), dan lama bekerja dengan Pvalue 0.043 (CI: 5.667, nilai minimum 1.254 dan nilai maksimum 25.606) dengan kecemasan perawat dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit A Bogor ( $P < 0.05$ ), sedangkan untuk jenis kelamin tidak terdapat hubungan dengan kecemasan perawat dalam penanganan Covid-19 dengan Pvalue 0.231 (CI: 2.176, nilai minimum 1.535 dan nilai maksimum 3.087) ( $P > 0.05$ ).

## DISCUSSION

### Hubungan usia dengan kecemasan perawat dalam penanganan Covid-19

Berdasarkan hasil uji statistic mengenai hubungan antara usia dengan kecemasan diperoleh nilai  $Pvalue = 0,036$  ( $Pvalue < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kecemasan perawat dalam penanganan Covid19 di Rumah Sakit A Bogor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli et al., (2020) menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap kecemasan ( $p=0.030$ ), dimana hampir semua umur baik  $\leq 30$  tahun (39,1%) ataupun  $>30$  tahun (26,1%) mengalami kecemasan ringan. Sedangkan Vellyana et al., (2017) remaja dengan kecemasan ringan sebanyak 16 (57,1%) dan 13 (43%) pada usia dewasa, dan tingkat kecemasan sedang 11 (39%) pada remaja. Di mana masa remaja hanya 7 (23,3%) di masa dewasa. Tingkat gangguan kecemasan berat hanya ditemukan pada 1 (3,3%) orang responden. Hasil  $Pvalue 0,036 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan. Hasil ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stuart (2010), bahwa gangguan kecemasan lebih mungkin terjadi pada seseorang yang mempunyai usia lebih tua dari usianya dan didukung juga dengan teori Havighurt dalam Slametningsih (2012) mengatakan bahwa pada perkembangan dewasa dibebani oleh beberapa tugas perkembangan, jika tugas perkembangan terpenuhi maka seseorang akan mengalami bahagia jika tidak berhasil maka akan timbul kecemasan dan merasa hidupnya tidak bermakna.

### Hubungan jenis kelamin dengan kecemasan perawat dalam penanganan Covid-19

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $Pvalue=0.231$  ( $Pvalue > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kecemasan perawat dalam penanganan Covid-19 di Rumah Sakit A Bogor.. Dari hasil analisa uji diperoleh bahwa nilai OR 2.176 (1.535-3.087) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh bahwa perawat perempuan berisiko 2.176 atau 2 kali lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan perawat yang berjenis kelamin laki-laki antara 1.535 sampai dengan 3.087. Hal ini dikarenakan perbandingan antara jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki sehingga tidak bisa mewakili responden yang diteliti. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vellyana et al (2017). Hasil menunjukkan  $Pvalue 0,043 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan. Dimana perempuan memiliki tingkat berat sebanyak 16 (43,2%) orang responden, dan yang memiliki tingkat kecemasan sedang ada sebanyak 15 (40,5%) orang responden, sedang yang memiliki tingkat kecemasan ringan dan tidak cemas ada sebanyak 5 (13,5%) orang responden. Ini berbeda dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 2 (9,5%) orang responden mengalami tingkat kecemasan sedang, 14 (66,7%) orang responden mengalami tingkat kecemasan ringan dan yang terakhir 5 (23,8%)

orang responden tidak mengalami kecemasan. Sedangkan menurut penelitian Fadli et al., (2020) menyatakan bahwa kecemasan lebih sering di alami oleh seorang wanita dari pada pria. wanita lebih memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan pria. Dan berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Stuart (2010), bahwa jenis kelamin Wanita lebih cenderung merasa cemas dari pada laki-laki. Wanita sangat cemas lebih tinggi dari pria dikarenakan bahwa wanita lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya. Pria lebih banyak menggunakan logika, sedangkan menurut Kaplan & Sadock, (2010). Perempuan lebih cenderung merasa cemas dari pada laki-laki. Perempuan sangat cemas lebih tinggi dari pria dikarenakan bahwa perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya.

### **Hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan perawat dalam penanganan Covid-19**

Berdasarkan hasil uji statistic mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan diperoleh data bahwa ada sebanyak 11 (37.9%) orang perawat dengan tingkat pendidikan D3 mengalami kecemasan, sedangkan pada perawat dengan tingkat pendidikan S1 Ners ada sebanyak 9 (81.8%) orang mengalami kecemasan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $Pvalue = 0,034$  ( $Pvalue < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan

kecemasan perawat dalam penanganan Covid19 di Rumah Sakit A Bogor. Hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan (Zamriati et al., 2013), dengan hasil  $Pvalue 0.742 > 0.05$  yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan individu akan mempengaruhi kemampuan berpikir, semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin mudah individu berpikir rasional dan memperoleh informasi baru, sehingga semakin tinggi jenjang pendidikannya semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Stuart G.W & Laraia M.T, 2010)

### **Hubungan lama bekerja dengan kecemasan perawat dalam penanganan Covid-19**

Berdasarkan hasil uji statistic mengenai hubungan antara lama bekerja responden dengan kecemasan perawat dalam penanganan Covid-19 diperoleh data bahwa ada sebanyak 10 (37.0%) orang perawat dengan lama bekerja  $< 5$  tahun mengalami kecemasan, sedangkan pada perawat yang bekerja  $> 5$  tahun ada sebanyak 10 (76.9%) orang mengalami kecemasan. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $Pvalue = 0,043$  ( $Pvalue < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kecemasan perawat dalam penanganan Covid19 di Rumah Sakit A Bogor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Awaluddin, 2020) bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan dalam memberikan penanganan pasien dengan  $Pvalue 0.040 < 0.05$ .

Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zendrato et al., 2020) menyatakan bahwa perawat yang bekerja lebih dari 10 tahun memiliki mekanisme coping adaptif sebanyak 93 (100%) orang, dari hasil tersebut dapat disimpulkan lama kerja dalam memberikan perawatan saling berhubungan dengan Pvalue 0,05. Sedangkan menurut (Sugeng, 2015) masa kerja berkaitan dengan pengalaman kerja, yaitu berbagai kejadian yang dialami seseorang ditempat kerja dapat dijadikan pengalaman untuk meningkatkan kualitas kerja. Perawat yang bekerja lebih lama akan meningkatkan ketrampilan kerja seseorang, sehingga dapat menahan tekanan kerja yang lebih besar.

## CONCLUSIONS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis di Rumah Sakit A Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebagian besar perawat berusia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebesar 29 (72.5%) orang, sedangkan data jenis kelamin yang terbanyak diduduki oleh wanita sebesar 37 (92.5%) orang. Bila ditinjau dari segi data pendidikan maka pendidikan yang terbanyak dari responden adalah pendidikan DIII yaitu berjumlah 29 (72.5%) orang, data lain seperti lama bekerja dengan kisaran waktu < 5 tahun sebesar 27 (67.5%) orang, dan yang terakhir data responden dari tingkat kecemasan yang dialami oleh perawat yang merawat pasien Covid-19 adalah sebesar 20 (50.0%) mengalami kecemasan Terdapat hubungan yang signifikan untuk variabel usia, tingkat pendidikan, dan lama bekerja dengan

<https://doi.org/10.55426/jksi.v13i1.183>

kecemasan perawat dalam penanganan Covid-19 dengan masing-masing Pvalue 0.036, 0.034, 0.043 ( $P < 0.05$ ). Sedangkan untuk jenis kelamin tidak terdapat hubungan dengan Pvalue 0.231 ( $P > 0.05$ ). Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ilmiah dan sumber informasi bagi akademisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada masa yang akan datang. Memberikan dukungan pada perawat yang berada di garda depan dalam merawat dan mengobati pasien, melakukan rotasi secara rutin khususnya pada ruang perawat pasien Covid-19, dan meningkatkan pengetahuan perawat. Peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menganalisis lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan perawat, dan menggunakan kuesioner lain yang bisa mewakili semua tanda-tanda kecemasan.

## REFERENCES

- Awaluddin. (2020). *Hubungan Pendidikan Dan Lama Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat*. 6(2), 5–12.
- Akbar, (2020). *Serial Infografik Virus Corona: Apakah Covid-19 Sama seperti SARS?* <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/070900865/serial-infografik-virus-corona--apakah-covid-19-sama-seperti-sars->
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>

Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115.

Liu, C. Y., Yang, Y. Z., Zhang, X. M., Xu, X., Dou, Q. L., & Zhang, W. W. (2020). The prevalence and influencing factors for anxiety in medical workers fighting COVID-19 in China: A cross-sectional survey. *MedRxiv*.  
<https://doi.org/10.1101/2020.03.05.20032003>

Mahase, E. (2020). Coronavirus covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 368(February), m641. <https://doi.org/10.1136/bmj.m641>

Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Republik Indonesia November 30, 2020. <https://bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com/>

Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>

Zamriati, W., Hutagaol, E., & Wowiling, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA Pkm Tuminting. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 109817.